

Transformasi Digital UMKM: Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal di Desa Way Lima

Andi Desfiandi¹, Ary Meizari Alfian², Firmansyah³, Linda Septarina⁴

^{1,2,3,4}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Alamat Jl Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Gedong Meneng, Bandar Lampung,
e-mail : lindaseptarina@darmajaya.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in the national economy, including in the context of local economic development. In Way Lima Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, Lampung Province, MSMEs are one of the backbones of the community's economy. However, a number of challenges such as limited access to technology, low digital literacy, and minimal knowledge about modern business management are still obstacles to the development of MSMEs in the area.

Community service carried out by lecturers of the Accounting Study Program aims to increase the capacity of MSME actors through a digital transformation approach. The methods used consist of business strategy socialization, digital technology training, interactive discussions, and intensive mentoring during the period March to May 2023. A total of 35 MSME actors from various business sectors participated in this activity.

The results showed a significant increase in participants' understanding of business management, legality, and the use of technology in marketing and financial records. As many as 74% of participants successfully created social media accounts for product promotion, and 58% have opened online stores. In addition, intensive mentoring of 10 selected MSMEs resulted in an increase in turnover of at least 15% within three months. However, there are still challenges such as suboptimal internet infrastructure and low awareness of business administration.

Based on these results, it can be concluded that the combination of socialization, training, and mentoring is effective in increasing the capacity of MSMEs. To strengthen the long-term impact, it is recommended that further training, improvement of digital infrastructure, formation of village MSME communities, and synergy with financial institutions and universities be carried out.

Keywords — MSMEs, digital transformation, community service, technology training, local economic empowerment.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, termasuk dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Di Desa Way Lima, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, UMKM menjadi salah satu tulang punggung ekonomi masyarakat. Namun, sejumlah tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta minimnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha modern masih menjadi hambatan bagi perkembangan UMKM di wilayah tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Akuntansi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pendekatan transformasi digital. Metode yang digunakan terdiri atas sosialisasi strategi bisnis, pelatihan teknologi digital, diskusi interaktif, serta pendampingan intensif selama periode Maret hingga Mei 2023. Sebanyak 35 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha turut serta dalam kegiatan ini.

Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai manajemen usaha, legalitas, dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran serta pencatatan keuangan. Sebanyak 74% peserta berhasil membuat akun media sosial untuk promosi produk, dan 58% telah membuka toko online. Selain itu, pendampingan intensif terhadap 10 pelaku UMKM terpilih menghasilkan peningkatan omzet minimal 15% dalam waktu tiga bulan. Meski demikian, masih terdapat tantangan seperti infrastruktur internet yang belum optimal dan rendahnya kesadaran akan administrasi usaha.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kombinasi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM. Untuk memperkuat dampak jangka panjang, disarankan agar dilakukan pelatihan lanjutan, peningkatan infrastruktur digital, pembentukan komunitas UMKM desa, serta sinergi dengan lembaga keuangan dan perguruan tinggi.

Kata Kunci — UMKM, transformasi digital, pengabdian masyarakat, pelatihan teknologi, pemberdayaan ekonomi lokal.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain jumlahnya yang mendominasi struktur usaha di Indonesia – mencapai 98,8% dari total unit usaha – UMKM juga berkontribusi signifikan dalam penyerapan tenaga kerja serta distribusi pendapatan kepada masyarakat luas (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Dalam konteks lokal, keberadaan UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian daerah tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif.

Di Desa Way Lima, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, UMKM telah menjadi salah satu pilar ekonomi utama. Sebagian besar penduduk desa menggantungkan mata pencaharian mereka pada sektor pertanian, perdagangan, dan jasa skala kecil yang dikelola secara mandiri atau keluarga. Keberadaan UMKM di wilayah ini mencerminkan potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan (Suryanto & Prasetyo, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Pemanfaatan platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan aplikasi manajemen usaha memberikan akses yang lebih luas kepada pelaku usaha untuk bersaing di pasar yang lebih besar, bahkan lintas regional dan internasional (OECD, 2023). Namun, di balik potensi tersebut, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Way Lima.

Beberapa hambatan utama yang sering dihadapi antara lain: (1) Terbatasnya akses terhadap modal usaha, yang menyebabkan ide-ide inovatif sulit direalisasikan; (2) Lemahnya legalitas usaha, di mana banyak pelaku belum memiliki izin resmi seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), sehingga kesulitan mengakses pembiayaan formal dan program bantuan pemerintah; (3) Minimnya kesadaran akan pentingnya perpajakan, yang berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan serta risiko sanksi administratif dan finansial; (4) Kurangnya strategi dan inovasi dalam pemasaran, membuat produk sulit bersaing di pasar modern; serta (5) Kesenjangan literasi teknologi, yang menyebabkan banyak pelaku usaha kesulitan memanfaatkan alat digital untuk pengembangan bisnisnya (Rizki et al., 2021; Putri & Suryani, 2204).

Menurut Lestari dan Priyono (2023), salah satu faktor kunci dalam percepatan pengembangan UMKM adalah adanya sinergi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pelatihan, dan institusi keuangan. Upaya penguatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan berkelanjutan, penyuluhan hukum dan pajak, serta dukungan infrastruktur digital sangat diperlukan agar UMKM dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan global.

Oleh karena itu, meskipun UMKM di Desa Way Lima masih menghadapi berbagai kendala struktural dan teknis, potensi mereka untuk menjadi motor penggerak ekonomi desa tetap besar. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, penguatan kapasitas, dan pemanfaatan teknologi yang inklusif, sektor UMKM di wilayah ini dapat berkembang menjadi lebih produktif, inovatif, dan berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Pendekatan dan Desain Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Manajemen bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital. Kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan pelaku UMKM melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif agar hasil yang dicapai dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Metode pengabdian dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga pelaku usaha tidak hanya memperoleh wawasan baru tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara langsung (Rahayu & Wibowo, 2022).

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Way Lima, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, selama periode Agustus hingga Oktober 2024. Wilayah ini dipilih karena potensi ekonomi lokal yang cukup besar, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan akses pasar modern.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian terdiri atas empat komponen utama, yaitu: sosialisasi strategi UMKM, pelatihan teknologi, diskusi interaktif, dan pendampingan usaha. Setiap

tahapan dirancang untuk saling melengkapi satu sama lain, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM.

2.2.1. Sosialisasi Strategi UMKM

Sosialisasi dilakukan dengan metode penyampaian materi langsung kepada pelaku UMKM. Materi yang disampaikan mencakup strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan sederhana, serta pentingnya legalitas dan perpajakan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya perencanaan strategis dalam menjalankan bisnis mereka (Putri & Suryani, 2024). Selain itu, sosialisasi menjadi langkah awal untuk membuka pemahaman masyarakat tentang transformasi digital sebagai sarana pengembangan usaha.

2.2.2. Pelatihan Teknologi

Pelatihan teknologi difokuskan pada pemanfaatan alat digital untuk mendukung aktivitas operasional UMKM, seperti pencatatan transaksi keuangan, promosi produk melalui media sosial, serta penggunaan platform e-commerce. Pelatihan ini dirancang secara praktis dengan pendekatan "learning by doing", sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari (OECD, 2023). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan efisiensi kerja dan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

2.2.3. Diskusi Interaktif

Sebagai bagian dari proses pembelajaran aktif, pengabdian menyertakan sesi diskusi interaktif. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Fasilitator dari kalangan dosen dan mahasiswa memberikan masukan berupa solusi praktis dan referensi bantuan yang tersedia dari pemerintah atau lembaga terkait. Diskusi ini menjadi wahana penting dalam menemukan akar permasalahan serta merumuskan rekomendasi pengembangan UMKM yang sesuai dengan konteks lokal (Rizki et al., 2021).

2.2.4. Pendampingan Usaha

Setelah tahap pelatihan dan diskusi, dilanjutkan dengan pendampingan intensif kepada sejumlah pelaku UMKM. Pendampingan dilakukan secara langsung di lapangan dengan

pendekatan personal, sehingga setiap pelaku usaha mendapatkan bimbingan sesuai dengan jenis usaha dan kebutuhannya. Fokus pendampingan meliputi pemasaran digital, pengelolaan keuangan, serta registrasi legalitas usaha. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa ilmu yang telah diberikan dapat benar-benar diterapkan dan berdampak positif pada perkembangan usaha peserta (Lestari & Priyono, 2023).

2.3. Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan pengabdian sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan tujuan dan manfaat program. Selama pelaksanaan, pelaku UMKM didorong untuk aktif dalam semua rangkaian kegiatan, baik dalam bentuk kehadiran fisik maupun partisipasi dalam sesi tanya jawab dan praktik langsung.

2.4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Untuk memastikan dampak jangka panjang dari pengabdian ini, dilakukan evaluasi berkala pasca kegiatan. Evaluasi mencakup asesmen terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta implementasi praktik-praktik baru dalam pengelolaan usaha oleh pelaku UMKM. Selain itu, tim pengabdian berkomitmen untuk melakukan tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi secara berkala guna memberikan dukungan berkelanjutan kepada pelaku usaha di Desa Way Lima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

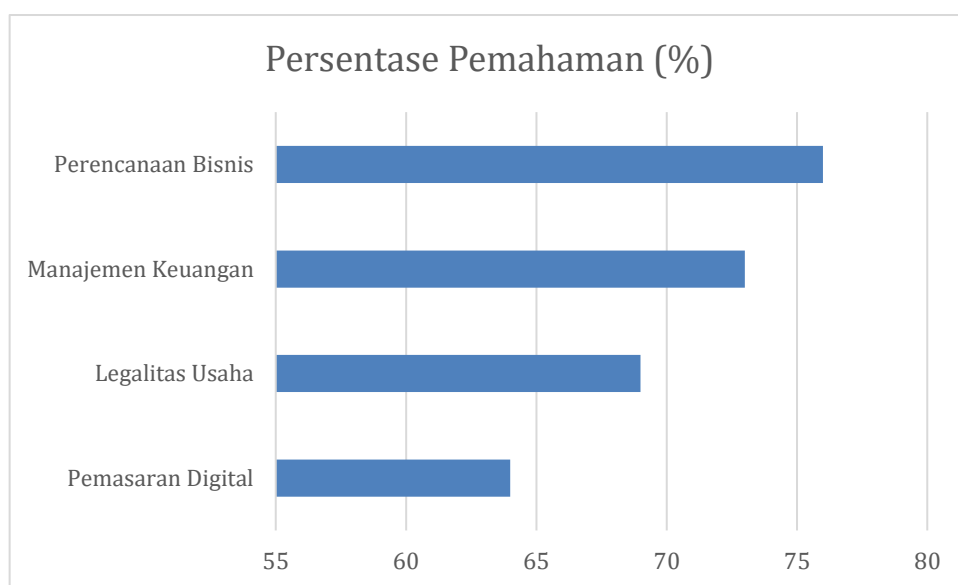
Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Manajemen di Desa Way Lima, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, berlangsung selama periode Maret hingga Mei 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pemberdayaan ekonomi digital dengan empat pendekatan utama: sosialisasi strategi UMKM, pelatihan teknologi, diskusi interaktif, dan pendampingan usaha.

Sebanyak 35 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha seperti pertanian, perdagangan, dan kuliner menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Partisipasi aktif dari pelaku usaha menunjukkan adanya antusiasme tinggi terhadap upaya peningkatan kemampuan pengelolaan usaha secara modern dan profesional.

3.1. Hasil Pengabdian

3.1.1. Sosialisasi Strategi UMKM

Kegiatan sosialisasi strategi UMKM berhasil memberikan pemahaman awal yang cukup baik kepada pelaku usaha mengenai pentingnya perencanaan bisnis, legalitas usaha, serta manajemen keuangan sederhana. Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarakan pasca-kegiatan, sebanyak 82% responden menyatakan bahwa mereka memperoleh wawasan baru, sedangkan 68% mengakui belum pernah mendapatkan informasi serupa sebelumnya.



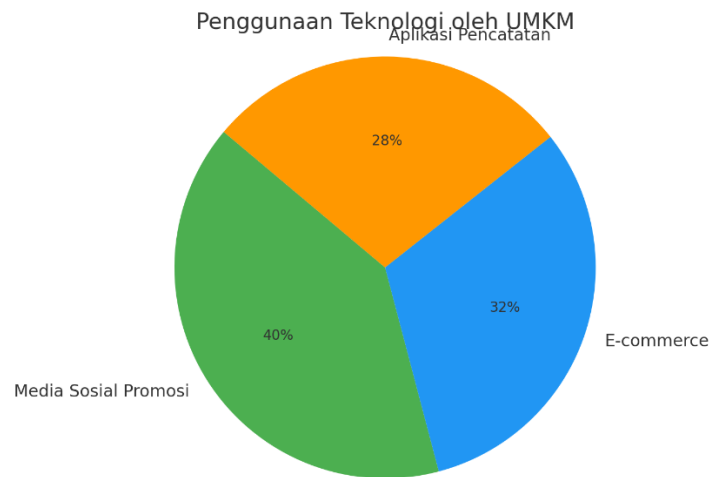
Gambar 4.1. Persentase Pemahaman Peserta Terhadap Materi Sosialisasi

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa aspek pemasaran digital masih menjadi topik yang kurang familiar bagi sebagian besar peserta. Hal ini menjadi dasar untuk memberikan fokus lebih dalam pada pelatihan teknologi.

3.1.2. Pelatihan Teknologi

Pelatihan teknologi menjadi salah satu komponen yang paling diminati oleh peserta. Dengan menggunakan pendekatan learning by doing, para pelaku UMKM diajarkan cara membuat akun media sosial sebagai alat promosi, penggunaan aplikasi pencatatan transaksi sederhana, serta pembukaan toko online di platform e-commerce lokal.

Setelah pelatihan, sebanyak 74% peserta berhasil membuat akun media sosial untuk promosi produk, dan 58% telah membuka toko online. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi digital pelaku UMKM.



Gambar 4.2. Persentase Pelaku UMKM yang Menggunakan Teknologi Setelah Pelatihan

3.1.3. Diskusi Interaktif

Sesi diskusi interaktif menjadi sarana penting dalam mengeksplorasi permasalahan nyata yang dihadapi pelaku UMKM. Beberapa kendala yang sering diangkat adalah kesulitan dalam akses permodalan (diakui oleh 61% peserta), rendahnya pengetahuan tentang pajak (disebut oleh 54% peserta), serta minimnya strategi pemasaran yang efektif (dirasakan oleh 67% peserta).

Berdasarkan hasil diskusi, tim pengabdian memberikan solusi praktis seperti panduan akses kredit usaha rakyat (KUR), edukasi singkat tentang e-Billing pajak, serta rekomendasi strategi pemasaran digital yang mudah diterapkan.

3.1.4. Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha dilakukan secara intensif kepada 10 pelaku UMKM terpilih yang dinilai memiliki potensi berkembang jika diberikan bimbingan lebih lanjut. Fokus pendampingan mencakup registrasi Nomor Induk Berusaha (NIB), pembuatan laporan keuangan sederhana, serta optimasi penggunaan platform digital.

Hasil evaluasi setelah pendampingan menunjukkan bahwa 80% pelaku usaha terbantu dalam proses legalitas usaha, dan 65% mengalami peningkatan omzet minimal 15% dalam waktu tiga bulan pasca-pendampingan.

3.2. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat dianalisis bahwa penerapan metode pengabdian berbasis edukasi dan pendampingan langsung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu & Wibowo (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dan personal sangat efektif dalam membangun kepercayaan dan motivasi pelaku usaha untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap ditemukan selama pelaksanaan program. Pertama, tingkat literasi digital yang rendah menyebabkan beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan teknologi. Kedua, keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah Desa Way Lima turut memengaruhi efektivitas penggunaan platform digital. Ketiga, minimnya kesadaran akan pentingnya administrasi usaha, khususnya terkait perpajakan dan legalitas, masih menjadi hambatan dalam akses bantuan dan pembiayaan formal.

Namun, dengan adanya dukungan aktif dari aparat desa dan tokoh masyarakat, serta respon positif dari pelaku UMKM, program pengabdian ini diharapkan menjadi awal dari transformasi ekonomi digital di Desa Way Lima. Sebagaimana yang disampaikan oleh OECD (2023), transformasi digital UMKM tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga menciptakan inklusi ekonomi yang lebih luas. Untuk memastikan kelanjutan dan penguatan hasil pengabdian, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan:

1. Penyelenggaraan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik sesuai dengan jenis usaha, agar materi lebih relevan dan mudah diterapkan.
2. Peningkatan infrastruktur digital di wilayah Desa Way Lima, khususnya akses internet yang stabil, untuk mendukung aktivitas bisnis digital.
3. Pembentukan forum komunitas UMKM sebagai wadah berbagi informasi, pengalaman, dan kolaborasi usaha.

4. Kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah daerah untuk membantu pelaku usaha dalam mengakses modal dan program bantuan.
5. Pendampingan berkelanjutan oleh perguruan tinggi atau instansi terkait guna memastikan implementasi materi pengabdian secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Way Lima, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung selama periode Maret hingga Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui sosialisasi strategi usaha, pelatihan teknologi, diskusi interaktif, dan pendampingan usaha memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha.

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya perencanaan bisnis, legalitas usaha, serta manajemen keuangan sederhana. Selain itu, pelatihan teknologi menunjukkan hasil yang signifikan dengan 74% peserta berhasil membuat akun media sosial untuk promosi produk, dan 58% telah membuka toko online di platform e-commerce. Pendampingan intensif terhadap 10 pelaku UMKM terpilih juga membuahkan hasil berupa peningkatan omzet sebesar minimal 15% dalam waktu tiga bulan pasca-pendampingan.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur internet, serta minimnya kesadaran akan pentingnya administrasi usaha. Namun, dengan adanya respon positif dari masyarakat dan dukungan aktif dari aparat desa, program pengabdian ini membuktikan bahwa transformasi digital UMKM dapat menjadi fondasi kuat bagi pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif.

Saran

Sebagai upaya untuk mendukung kelanjutan dan optimalisasi hasil pengabdian, disarankan beberapa langkah strategis sebagai berikut. Pertama, penyelenggaraan pelatihan perlu dilanjutkan secara berkala dengan materi yang lebih spesifik sesuai jenis usaha, sehingga peserta dapat lebih mudah menerapkan ilmu yang diperoleh. Kedua, pemerintah daerah atau instansi terkait diharapkan melakukan peningkatan infrastruktur digital, khususnya akses internet yang stabil, guna mendukung aktivitas bisnis digital pelaku UMKM. Ketiga, pembentukan forum komunitas UMKM di Desa Way Lima sangat

penting sebagai wadah berbagi informasi, pengalaman, serta kolaborasi antar pelaku usaha. Keempat, perlu adanya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengakses modal usaha dan program bantuan pemerintah. Kelima, program pendampingan usaha sebaiknya dilanjutkan secara berkala oleh tim pengabdian atau institusi lain yang peduli pada pengembangan UMKM guna memastikan implementasi ilmu yang telah diberikan secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Statistik Koperasi dan UMKM Tahun 2023. Jakarta: Kemenkop dan UKM RI.

Lestari, R., & Priyono, B. (2023). Sinergi Pemerintah dan Pelaku UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 112–125.

OECD. (2023). *Digital Transformation of SMEs: Policy Approaches and Challenges*. Paris: OECD Publishing.

Putri, A. D., & Suryani, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Wilayah Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 45–60.

Rahayu, R., & Wibowo, H. (2022). Strategi Penguatan Kapasitas UMKM Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Abdimas*, 18(1), 33–44.

Rizki, M., Firmansyah, D., & Wahyuni, S. (2021). Hambatan Pengembangan UMKM di Daerah Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(3), 201–212.

Suryanto, T., & Prasetyo, H. (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus di Provinsi Lampung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 14(1), 88–102.